

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karies gigi adalah penyakit kronik yang merupakan proses demineralisasi progresif di jaringan keras permukaan gigi oleh asam organik berasal dari makanan yang mengandung gula. Proses demineralisasi disebabkan oleh interaksi kuman, karbohidrat yang melekat di permukaan gigi, dan waktu. Karies gigi diawali oleh suatu keretakan pada enamel gigi. Proses perkembangan keretakan gigi mempunyai warna yang berbeda pada sekeliling enamel yang retak (Pritiwi, 2007).

Karies gigi bisa terjadi pada siapa saja, termasuk anak-anak. Karies gigi dapat mengakibatkan munculnya rasa sakit, sehingga membuat penderita menjadi malas makan. Karies gigijuga dapat menyebabkan terinfeksi tulang di sekitar gigi, yang menimbulkan rasa nyeri serta mengakibatkan gigi tanggal. Kondisi ini bisa mengakibatkan anak tidak dapat makan dengan baik, sehingga menjadi kurang gizi (Srigputa, 2008).

Pada anak usia prasekolah, pemeliharaan kesehatan gigi masih sepenuhnya bergantung kepada orangtua. Pengawasan orangtua harus dimulai dari pemantauan tumbuhnya gigi yang merupakan proses penting pertumbuhan seorang anak. Pemeliharaan gigi anak oleh orangtua akan menjadi lebih efektif bila orangtua/wali mengetahui cara merawat gigi yang baik dan benar (Hanayuana, 2012).

Penelitian terhadap 1000 anak di Semarang menunjukkan sebanyak 14, 1% anak bebas karies sedangkan selebihnya 85, 9% memiliki karies lebih dari 4 gigi, dan dengan DMF-T 6, 8 gigi (Yuyus R, 2002). Adapun penelitian yang dilakukan Eka, 2004 menunjukkan sebagian besar 86, 5% anak usia 4–5 tahun memiliki gigi geraham berlubang dan kebanyakan gigi berlubang (54,1%) pada anak perempuan. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 menunjukkan prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% atau lebih tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya. Karies merupakan salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Sedangkan Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut pada kelompok usia 1–4 tahun sebesar 10,4% dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 25,8%. Anak usia sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) adalah anak yang berada pada masa antara 4–7 tahun yang merupakan masa awal sekolah (Istikanah, 2012).

Anak usia Taman Kanak – Kanak (TK) umumnya menyukai makanan kariogenik yang bersifat manis seperti coklat, kue-kue manis, permen, gula, es krim dan lain-lain. Makanan tersebut biasanya mempunyai bentuk yang menarik dan rasa yang enak. Bila makanan jenis ini banyak dikonsumsi oleh anak maka dapat menurunkan integritas dan kekuatan gigi seseorang (Rahmadhan, 2010).

Penelitian akan dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Madina dikarenakan tingkat kejadian karies gigi di Taman Kanak-Kanak Islam Madina sangat tinggi, hal ini di dapat dari hasil survey puskesmas klipang yang menyatakan bahwa tingkat kejadian karies gigi pada anak – anak usia 4 – 6 tahun di wilayah kerja klipang kurang lebih sekitar 80% dari seluruh anak yang terdaftar sebagai warga klipang, dan rata-rata siswa Taman Kanak-Kanak Islam Madina merupakan warga klipang (Survey data demografi penyakit puskesmas, 2014). Survey lain menunjukkan juga bahwa jajanan yang tersedia di sekolah taman kanak-kanak bersifat kariogenik. Guru serta orangtua terlihat membiarkan anak-anak membeli jajanan di sekolah.

Usia siswa di Taman Kanak-Kanak Islam Madina berkisar antara 4–6 tahun. Menurut Sumini, 2014, Anak Prasekolah anak dengan usia 4–6 lebih menyukai makanan manis, serta angka kejadian karies pada anak usia 4 – 6 tahun sangat tinggi. Selain itu menurut Handayani, 2008, anak pada usia 4 – 6 tahun menunjukkan prevalensi yang tinggi dalam tingkat kepatuhan anak terhadap perintah orangtua/wali.

Uraian tersebut diatas menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang hubungan “Peran orangtua dalam perawatan gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi anak” sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana hubungan antara peran orangtua/wali dalam perawatan gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi di Taman Kanak – kanak Islam Madina”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran orangtua/wali dalam perawatan gigi anak dan kebiasaan anak mengkonsumsi makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi di Taman Kanak – kanak Islam Madina.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendiskripsikan peranan orangtua/wali dalam perawatan gigi anak di Taman Kanak-Kanak Islam Madina.
2. Mendiskripsikan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Madina.
3. Mendiskripsikan kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Madina.
4. Menganalisis hubungan peranan orangtua/wali dalam perawatan gigi anak dan kejadian karies gigi.
5. Menganalisis hubungan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dan kejadian karies gigi.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, khususnya dalam bidang ilmu gizi masyarakat, kesehatan gigi, dan metodologi penelitian. Penulis juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian di bidang gizi.

1.4.2 Bagi orangtua anak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi orangtua/wali, supaya orangtua/wali mau berperan serta aktif dalam menjaga kesehatan gigi anak. Meningkatkan peran orangtua dalam perawatan gigi anak serta mengontrol/membatasi anak mengkonsumsi makanan kariogenik.

1.4.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi sekolah mengenai data kesehatan gigi siswa, sehingga sekolah dapat membuat kebijakan untuk mendukung kesehatan gigi siswa.

1.4.4 Bagi Puskesmas



Hasil Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Puskesmas untuk data kesehatan gigi dan mulut anak – anak serta dapat dijadikan dasar untuk menentukan program kegiatan yang akan dilakukan puskesmas

Originalitas Penelitian

No	Penelitian	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizki Safira Talibo Mulyadi Yolanda Bataha, (2016).	hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III sdn 1 dan 2 sono, banten.	Metode penelitian yang digunakan observasionel analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel diambil dengan teknik <i>Total Sampling</i> yang berjumlah 43 responden.	Hasil penelitian pada kedua analisis tersebut menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai <i>p value</i> = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi dan terdapat hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.
2.	Lelly Andayasari, Anorital (2014).	hubungan konsumsi makanan kariogenik dengan status kesehatan gigi siswa Pesantren	Penelitian ini adalah penelitian non intervensi dengan desain potong lintang dengan metode analitik Chi	Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara konsumsi

	Iskandariyah Madrasa Iktiah di provinsi banten dan daerah istimewa jogjakarta tahun 2014.	Square. Penelitian dilakukan di dua provinsi dengan masing-masing provinsi terdiri dari 2 kabupaten/kota.	makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering anak yang mengkonsumsi makanan kariogenik, maka akan semakin tinggi indeks karies giginya.
3.	Ika Prasasti (2016). Hubungan Peran Orangtua/wali dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di Kelurahan Ngesrep, Semarang.	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportionate Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel 125 orangtua/wali dan anak prasekolah.	Hasil uji korelasi Chi Square didapatkan p value 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orangtua/wali dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1 Sasaran

Sasaran penelitian pertama adalah anak – anak sekolah dasar negeri kelas 3. Sasaran penelitian kedua adalah Anak – anak pesantren Iskandariah Madrasah Iktiah. Sasaran penelitian ke tiga adalah anak – anak prasekolah play grub. Sasaran pada penelitian yang sekarang adalah siswa taman kanak – kanak Islam Madina.

2 Variabel yang diteliti

Variabel penelitian pertama adalah frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi. Variabel penelitian ke dua adalah makanan kariogenik dengan status kesehatan gigi. Variabel penelitian ke tiga adalah Peran orang tua/wali dalam kebersihan gigi dan mulut, dan variabel pada penelitian yang sekarang adalah peran orang tua dan makanan kariogenik

3 Tempat

Penelitian pertama bertempat di Banten. Penelitian ke dua bertempat di Yogyakarta. Penelitian ke tiga bertempat di Ngesrep. Penelitian sekarang bertempat di Semarang.

4 Metodologi Penelitian

Ketiga penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan cross sectional, uji analitik Chi Square. Penelitian sekarang menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan cross sectional, uji analitik Spearman Rho.

